

**MAKNA PUISI *VORSCHMACK* DALAM *CHULD NAMEH BUCH DES PARADIESES* KARYA JOHANN WOLFGANG VON GOETHE: ANALISIS SEMIOTIKA RIFFATERRE**

**THE MEANING OF *VORSCHMACK* IN JOHANN WOLFGANG VON GOETHE'S *CHULD NAMEH BUCH DES PARADIESES*: A RIFFATERRE SEMIOTIC ANALYSIS.**

Oleh: Mei Latipah, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman  
Mei.latipah922@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pembacaan heuristik, (2) pembacaan hermeneutik dan ketidaklangsungan ekspresi, (3) matriks, model, varian, dan (4) hipogram pada puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* karya Johann Wolfgang von Goethe.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan semiotik dengan memanfaatkan teori semiotik Riffaterre. Sumber data penelitian ini adalah puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* karya Johann Wolfgang von Goethe. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dan pembacaan berulang-ulang melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Data diperoleh dengan teknik pengamatan dan pencatatan. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantis dan validitas *expert judgement*. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas intrarater dan interrater.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Hasil pembacaan heuristik: puisi ini banyak menggunakan istilah keislaman yang mewakili suasana hati penyair. (2) Hasil pembacaan hermeneutik: puisi ini menggambarkan suasana religius Goethe atas keyakinannya pada surga; Ketidaklangsungan ekspresi: (a) penggantian arti, yaitu majas metonimi, simile, sinekdoki, allegori, dan perumpamaan epos. Majas yang paling banyak digunakan adalah perumpamaan epos. (b) Penyimpangan arti, ambiguitas, kontradiksi, dan *nonsense*. (c) Penggantian arti pada puisi ini ditunjukkan oleh rima dan *enjambement*. (3) Matriks puisi ini adalah kepercayaan Goethe pada surga. Model pada puisi ini yaitu kata "*Paradies* dan *Glauben*" (surga dan kepercayaan). Varian pada puisi ini terletak pada bait ke-1, -2, -3, dan -4. Varian pertama (*das Paradiese*) atau surga terdapat pada bait -1, -2, -3, -4. Varian kedua adalah kepercayaan (*Glauben*) yang terdapat pada bait -1, -2, dan -4. (4) Hipogram potensial pada puisi ini didasarkan oleh kepercayaan Goethe pada kebenaran surga. Hipogram aktual pada puisi ini adalah beberapa judul puisi yang terdapat pada dalam kumpulan puisi *West-östlicher Diwan (WÖD)*.

Kata Kunci: Puisi, Semiotika Riffaterre

The objectives of this research are: (1) heuristic reading, (2) hermeunitic reading and indirect expression, (3) matrixes, model, variant, and 4) hypogram on poem *Vorschmack* in *Chuld Nameh Buch des Paradieses* by Johann Wolfgang von Goethe.

Semiotic approach was used in this research by applying Riffatere semiotic theory. The objects of the research were lines and stanzas on poem *Vorschmack* in *Chuld Nameh Buch des Paradieses* by Johann Wolfgang von Goethe. The method in collecting data were observation and repeatedly reading which used heuristic reading and hermeneutic reading. The instrument of the research was the researcher itself. Data were collected using observation and take a note technique. In validating data, the researcher used semantic validity and expert judgemenet validity. Reliability used in this research were intrarater and interrater reliability.

The results of the reserach were (1) heuristic reading result: the poem uses many islamic term represented the mood of the poet. (2)hermeunitic reading result :the poem outlines Goethe's religiosity of his belief on heaven; indirect expression: a. Meaning replacement, metonymy, simile, synecdoche, allegory, epic. b. Meaning deviation, ambiguity, contradiction, and nonsense. c. Meaning replacement was shown by rhyme and enjambment. (3) The matrixes in this poem is Goethe's belief on heaven. The model is the word "*Paradies* and *Glauben*"(heaven and belief). The variant is located on the 1st, 2nd, 3rd, and 4th stanzas. The first variant (*das paradiese*)or heaven is located on the 1st, 2nd, 3rd, and 4th stanzas. Second variant(*glauben*)or belief is located on the 1st, 2nd, and 4th stanzas. (4)potential hypogram in this poem based on Goethe's belief on heaven. Actual hypogram on this poem are some titles which are in *West-östlicher Diwan (WÖD)*.

Keywords: poem, Riffatere semiotic

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk pengungkapan gagasan, pemikiran, luapan emosi, dan berbagai peristiwa pengalaman yang terjadi pada kehidupan seseorang. Menurut Pradopo (2014: 125) karya sastra merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna. Oleh sebab itu, perlunya pengungkapan dari tanda-tanda tersebut untuk diketahui makna dari sebuah karya sastra. Salah satu karya sastra yang memiliki banyak tanda adalah puisi atau *Gedicht*.

Salah satu penyair Jerman yang terkenal adalah Johan Wolfgang von Goethe. Banyak karyanya yang telah menghiasi jagad puisi Jerman. Di akhir fase kehidupannya, pada tahun 1815, Geothe menulis banyak puisi yang kemudian disatukan dalam kumpulan puisi *West-Östlicher Diwan (WÖD)*. Pada bagian ketiga yaitu “Merindu Mati Kobaran Api” terdapat kumpulan puisi karya puisi Goethe yang berjudul *Vorschmack* yang merupakan bagian dari “*Chuld Nameh Buch des Paradieses*”. Puisi ini ditulis pada zaman *Klassik*, sebuah periode sastra yang yang berlangsung antara tahun 1786-1832 dan menekankan pada

keserasian, keindahan, humanitas, dan kejadian dalam batin (Damshaüser dan Sarjono, 2012: 31). Pada puisi ini, Goethe menggunakan banyak penanda yang terkait erat dengan nilai-nilai atau ajaran Islam seperti kata, “*Buch*” yang berarti kitab, ‘Koran’ yang berarti Al-Quran, dan “*das Paradiese*” yang berarti surga. Untaian kata tersebut tentu mempunyai makna yang harus digali lebih lanjut.

Untuk mengungkap makna tanda yang digunakan oleh Johann Wolfgang von Goethe yang berjudul *Vorschmack* dalam “*Chuld Nameh Buch des Paradieses*”, peneliti memanfaatkan teori semiotik Riffaterre. Menurut Riffaterre puisi merupakan aktivitas bahasa yang berbeda dengan pemakaian bahasa pada umumnya (Riffatrrre, 1978: 1). Adanya tanda-tanda seperti kata kitab dan surga dalam puisi tersebut memiliki makna yang mendalam dalam agama Islam dan dunia Timur. Riffaterre dalam bukunya *Semiotic of Poetry*, menjelaskan bahwa empat pokok yang harus diperhatikan untuk memproduksi arti (makna) pada sebuah puisi, yaitu (1) ketidaklangsungan ekspresi puisi, (2) pembacaan heuristik dan hermeneutik,

(3) matriks, model, dan varian-varian, (4) dan hipogram (Riffaterre, 1978:2).

Fokus penelitian ini adalah, (1) pembacaan heuristik, (2) pembacaan hermeneutik dan ketidaklangsungan ekspresi, (3) matriks, model, dan varian, (4) hipogram pada puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses*.

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, ketidaklangsungan ekspresi, matriks, model, dan varian, serta hipogram pada puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses*.

Manfaat penelitian ini adalah (1) Manfaat Teoretis, (a) Untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang penelitian sastra dengan menggunakan analisa semiotika Riffaterre, (b) Dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis. (2) Manfaat Praktis, (a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan interpretasi dan apresiasi puisi karya Johann Wolfgang von Goethe yang berjudul *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses*, (b) Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan objek penelitian yang sama dengan analisis puisi yang

berbeda, sehingga akurasi hasil analisis makna puisi menjadi lebih mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotik dengan menggunakan teori semiotika Riffaterre.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2018 hingga bulan Juni 2018 yang meliputi pengajuan proposal, penelitian, dan penyusunan penelitian yang bertempat di Yogyakarta.

### **Target/Subjek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* dengan materi penelitian puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* karya Johann Wolfgang von Goethe. Puisi ini terdapat dalam kumpulan puisi „*West-Östlicher Divan*“ yang diterbitkan oleh Fischer Verlag GmbH & Co. KG tahun 1964 dengan nomer ISBN 3-458-31775-9. Buku kumpulan puisi ini juga diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Berthold Damshäuser dan Agus R. Sajono dengan nomer ISBN: 978-602-18212-0-6. Puisi ini terdiri dari 4 bait. Bait pertama terdiri atas 4 baris, bait kedua 4

baris, bait ketiga 4 baris, bait keempat 4 baris, secara keseluruhan puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* terdiri dari 16 baris.

### **Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah yang digunakan dalam prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengajuan proposal
2. Persetujuan penelitian oleh dosen pembimbing
3. Penelitian
4. Penyusunan laporan

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dilengkapi dengan instrumen lain yaitu laptop, kamus, dan alat tulis.

Data yang dianalisis berupa kata, frasa, dan baris atau kalimat yang berhubungan dengan konsep teori semiotika Riffaterre yang terdapat dalam puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses*. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik pengamatan dan pencatatan.

Teknik pengumpulan data adalah dengan pembacaan puisi secara berulang-ulang dengan metode pengamatan, yaitu dengan pembacaan

heuristik dan hermeneutik. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari data. Langkah selanjutnya yaitu pencatatan data untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotik Riffaterre. Data yang dianalisis adalah kata, frasa, dan baris atau kalimat yang bersumber dari puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* karya Johann Wolfgang von Goethe. Untuk menganalisis makna puisi, digunakan analisis semiotik Riffaterre. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data yaitu melalui pembacaan heuristik, hermeneutik, ketidaklangsungan ekspresi dan kemudian menentukan matriks, model, varian, dan hipogram dari puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses*.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Pembacaan Heuristik Puisi *Chuld Nameh Buch Des Paradieses***

Untuk menganalisis puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch Des Paradieses* langkah pertama yang

dilakukan adalah melakukan pembacaan heuristik, yaitu interpretasi tahap pertama yang bergerak dari awal ke akhir karya sastra, dari atas ke bawah mengikuti rangkaian *sintagmatik*.

Berikut adalah hasil pembacaan heuristik pada puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses*:

#### Bait pertama

*Der echte Moslem spricht vom Paradiese, als wenn er (der Moslem) selbst gewesen wäre. Er glaubt dem Koran, wie der es verheiße. Und die reine Lehre begründet sich auf dem Koran.*

Seorang muslim sejati membicarakan surga, seolah-olah ia pernah berada di sana. Ia yakin karena surga telah tergambar (termaktub) dalam kitab *Al-Quran*, dan *Al-Quran* sumber ajaran yang benar.

#### Bait kedua

*Doch, der Prophet als Verfasser jenes Buches, weiß unsere Mängel droben (aufs Paradiese) auszuwittern. Und er (der Prophet) sieht, dass trotz dem Donner seines Fluches und die Zweifel uns oft den Glauben verbittern.*

Sebagai penerima kitab suci, Nabi dapat memohon Allah untuk menghapus kesalahan muslim sejati, walaupun Nabi dapat mengetahui kutukan atau siksaan yang menggelegar dan melihat keraguan yang sering merusak iman mereka.

#### Bait ketiga

*Deshalb entsendet er den ewigen Räumen, ein Jugend-Muster alles zu*

*verjüngen. Sie schwebt heran und fesselt die allerliebsten Schlingen ohne Säumen um meinen Hals.*

Oleh karena itu, dari ruang keabadian (surga) Nabi memberikan kabar tentang surga yang sangat indah dan sempurna, yang ditinggali oleh manusia, yang berusia tetap muda dan bidadari yang memberikan kenikmatan dan kasih sayang.

#### Bait keempat

*Ich halte das Himmel-Wesen auf meinem Schoß an meinem Herzen, ich mag nichts weiter wissen. Und ich glaube nun an das Paradies gewaltig. Denn ich möchte ewig sie so treulich küssen.*

Si aku ingin masuk ke surga. Aku tidak menginginkan hal yang lain, kecuali masuk surga, karena si aku sangat percaya dengan surga dan ingin mencium bidadari surga selamanya.

### B. Ketidaklangsungan Ekspresi

#### 1. Penggantian Arti (*displacing of meaning*)

Penggantian arti (*displacing of meaning*) pada puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* yaitu puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* terdapat majas yaitu metonimi, simile, allegori, perumpamaan epos dan sinekdoki. Dari keseluruhan majas yang ditemukan maka majas yang dominan dalam puisi *Vorsmack*

dalam *Chuld Nameh Buch des Paradiese* adalah majas perumpamaan epos. Majas perumpamaan epos ditemukan pada bait 1, 2 dan 4. Majas perumpamaan epos yang ditemukan mewakili perasaan penyair dan secara tidak langsung mengungkapkan keyakinan atau kepercayaannya pada surga (*das Paradies*).

## 2. Penyimpangan Arti (*Distorting of meaning*)

Penyimpangan arti (*Distorting of meaning*) pada puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* memiliki bentuk penyimpangan yaitu ambiguitas, kontradiksi, dan *nonsense*. Puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* juga mengandung penyimpangan arti yaitu ambiguitas, kontradiksi, dan *Nonsense*. Ambiguitas puisi *Vorschmack* dalam ini adalah kata *ew'gen* atau *ewig* yang berarti abadi atau kekal. Kontradiksi nya terletak pada kata *Die Zweifel* (keraguan) dan *den Glauben* (kepercayaan), karena dua kata tersebut jelas memiliki makna yang berlawanan yaitu antara sebuah keraguan dan sebuah kepercayaan.

Dari ketiga penyimpangan tersebut yang mendominasi pada setiap bait adalah majas *Nonsense*. *Nonsense* yang ditemukan pada puisi *Vorschmack* dalam *Chuld nameh Buch des Paradieses* yaitu berupa tanda apotrof (‘) untuk menggantikan vokal maupun penggabungan dua kata. *Nonsense* berupa apostrof memang banyak ditemukan dalam puisi Goethe, hal ini dikarenakan untuk menciptakan lafal bunyi pada kata agar lebih indah dan bermakna maupun sebagai ciri khas dari penyair sendiri.

## 3. Penciptaan arti (*Creating of meaning*)

Penciptaan arti (*Creating of meaning*) pada puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* berupa rima dan *Enjambement*. Rima pada puisi ini memiliki dua jenis rima yaitu, rima *Haufenreim* di bait pertama dan ketiga serta rima *Kreuzreim* di bait kedua dan keempat. Sementara itu, semua bait memiliki *Enjambement*. Oleh karena itu, adanya *Enjambement* dan rima pada puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* semakin

membentuk susunan puisi yang indah untuk dibaca.

### C. Pembacaan Hermeneutik Puisi

#### *Chuld Nameh des Paradieses*

Bait pertama puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* Goethe menghubungkan keterkaitan antara seorang muslim, surga, dan *Al-Quran*. Pembacaan hermeneutik pada bait kedua, adalah bahwa Goethe menghubungkan keterkaitan antara Nabi, *Al-Quran*, umat Islam, dan surga.

Pembacaan hermeneutik pada bait ketiga puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* menghasilkan makna bahwa Goethe menghubungkan keterkaitan antara Nabi dan segala sesuatu yang ada di dalam surga. Bait keempat pada puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* penyair (Goethe) menghubungkan keterkaitan antara keinginan untuk masuk surga dan bidadari surga.

Secara keseluruhan pembacaan hermeneutik puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* adalah Goethe sedang

menjelaskan bahwa muslim sejati selalu membicarakan surga, seolah ia pernah berada di surga. Goethe juga menjelaskan bahwa Nabi Muhammad sebagai Rasul penerima kitab suci *Al-Quran* telah mengetahui apa yang akan terjadi pada umatnya, termasuk adanya kutukan yang menggelegar dan keraguan yang merusak iman pada diri umatnya. Namun dengan segala kasih sayangnya nabi akan selalu memberikan pertolongan kepada umatnya dengan cara meminta syafaat kepada Allah.

Dengan syafaat inilah kemudian seseorang bisa masuk ke surga, karena Allah telah memberikan ampunan dan menghapus kesalahan yang telah diperbuat oleh hambanyaNya. Goethe juga menggambarkan bahwa kenikmatan surga yang indah itu telah digambarkan oleh Nabi Muhammad. Di surga juga ada bidadari yang memberikan kenikmatan dan kasih sayang. Oleh sebab itu, Goethe sangat yakin dan sangat ingin hidup di surga untuk selamanya, karena dengan hidup di surga ia dapat mencium bidadari surga untuk selamanya.

#### D. Matriks, Model, dan Varian

Matriks merupakan sumber dari seluruh makna yang ada dalam puisi. Matriks pada puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* diperoleh berdasarkan hasil dari tahap sebelumnya yaitu pembacaan hermeneutik. Secara umum matriks yang diperoleh pada puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* yaitu kepercayaan atau keyakinan Goethe akan keberadaan surga. Puisi ini merupakan penjelasan dan sekaligus penegasan Goethe mengenai kebenaran adanya surga. Goethe menjelaskan bahwa surga itu ada, surga itu ada dalam *Al-Quran*, surga itu penuh dengan keindahan, dan semua orang ingin ke surga termasuk dirinya.

Model dalam puisi merupakan kata atau kalimat yang mewakili tiap bait dalam puisi. Puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* memiliki model yang setiap baitnya menggambarkan kepercayaan (*Glauben*) Goethe akan kebenaran surga (*das Paradies*). Kata surga dan kepercayaan mewakili sebuah

keyakinan Goethe akan adanya surga.

Model puisi di atas kemudian diaktualisasikan dalam tiap-tiap bait puisi yang disebut dengan varian. Adapun varian yang ditemukan berdasarkan model puisi. Varian-varian itu terdapat pada pertama sampai dengan bait keempat. Varian pertama (*das Paradies*) atau surga terdapat pada bait pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Varian kedua adalah sebuah kepercayaan (*Glauben*) varian ini terdapat pada bait pertama, kedua dan keempat.

#### E. Hipogram

Pada puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* telah ditemukan dua hipogram, yaitu hipogram potensial dan faktual. Hipogram potensial pada puisi ini adalah alasan Goethe menulis karya puisi ini. Goethe menulis puisi ini atas dasar kepercayaannya pada kebenaran surga. Hipogram aktual pada puisi *Chuld Nameh Buch des Paradieses* merupakan salah satu karya puisi Goethe pada buku bagian tiga *West-östlicher Diwan (WöD)*



“Merindu Mati di Kobaran Api”  
yang berisi masalah agama.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pembacaan heuristik pada puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* menunjukkan bahwa penyair yaitu Goethe banyak menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan istilah keislaman. Ketidaklangsungan ekspresi puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* menunjukkan bahwa puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradiese* memiliki penggantian arti yang terdapat pada majas metonimi, simile, allegori, perumpamaan epos, dan sinekdoki. Penyimpangan arti memiliki dua penyimpangan yaitu ambiguitas, kontradiksi, dan *nonsense*. Penciptaan arti puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* berupa adanya rima dan *Enjambement*. Pembacaan hermeneutik pada puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* merupakan bentuk kepercayaan Goethe terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Islam, khususnya surga.

Matriks pada puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* adalah kepercayaan atau keyakinan Goethe akan keberadaan surga. Model pada puisi ini yaitu tentang kepercayaan (*Glauben*) Goethe akan kebenaran surga (*das Paradies*). Kemudian model tersebut dijelaskan dalam varian. Adapun varian puisi tersebut terletak di bait pertama sampai dengan bait keempat. Hipogram pada penelitian ini bahwa puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* memiliki dua hipogram, yaitu hipogram potensial dan hipogram aktual.

### Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan acuan dalam mengkaji puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* yaitu:

1. Penelitian Semiotik Riffaterre merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam analisis karya sastra khususnya puisi. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan mengkaji aspek lain dan dengan menggunakan pendekatan analisis puisi yang berbeda.
2. Analisis secara semiotik merupakan metode yang mengedepankan aspek

tanda-tanda dalam karya sastra. Untuk itu membutuhkan kecermatan yang lebih untuk menghindari kesalahan makna. Diperlukan keseriusan, pemahaman, dan ketelitian yang baik untuk menghasilkan data yang akurat.

3. Menganalisis puisi *Vorschmack* dalam *Chuld Nameh Buch des Paradieses* bisa dilakukan dengan pendekatan dan teori yang berbeda seperti, teori Hermeneutik Dilthey. Hermeneutik Dilthey merupakan

metode yang mengedepankan aspek historis dalam sebuah objek yang dikaji, khususnya karya sastra.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damhäuser, Berthold dan Agus R. Sarjono. 2012. *Telah Berpilin Timur dan Barat*. Jakarta: Goethe Institut.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotics of Poetry*. London: Indiana of University Press.